

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari tugas akhir ini adalah :

1.
 - a. Paparan insektisida organofosfat menyebabkan histopatologi pada insang ikan Mas berupa hiperplasia, fusi, hipertropi, talangiektasia, hemoragi, lifting epitel, aneurisma, penyumbatan darah, dan nekrosis.
 - b. Paparan insektisida organofosfat menyebabkan histopatologi pada insang ikan Nila berupa edema, hiperplasia, fusi, talangiektasia, lifting epitel, penyumbatan darah, dan nekrosis.
 - c. Paparan insektisida organofosfat menyebabkan histopatologi pada insang ikan Lele berupa edema, hiperplasia, fusi, hipertropi, *lifting* pada epitel serta penyumbatan darah.
2.
 - a. Tingkat histopatologi paling tinggi pada ikan Mas yaitu tingkat III akibat paparan diazinon 0,1 mg/l selama 14 hari, profenofos 47,46 µg/L selama 60 hari dan klorpirifos 100 µg/L selama 14 hari. Tingkat histopatologi paling tinggi pada ikan Nila yaitu tingkat III akibat paparan klorpirifos 15 dan 75 µg/L selama 14 hari. Sedangkan tingkat histopatologi insang pada Ikan Lele paling tinggi diakibatkan oleh paparan fenthion 8 mg/L selama 21 yaitu tingkat II yang lebih rendah dari pada histopatologi insang ikan Mas dan Nila karena ikan Lele mampu beradaptasi dengan lingkungan.
 - b. Variasi konsentrasi dan waktu paparan mempengaruhi histopatologi yang terjadi yaitu semakin tinggi konsentrasi dan waktu paparan maka semakin parah histopatologi yang terjadi.
3. Berdasarkan hasil kajian direkomendasikan untuk dilakukan bioremediasi terhadap perairan yang tercemar insektisida organofosfat serta menggunakan pestisida organik yang lebih ramah lingkungan untuk mencegah terjadinya pencemaran.

5.2 Saran

1. Agar dilakukan penelitian mengenai histopatologi insang ikan air tawar akibat paparan insektisida organofosfat;
2. Penelitian selanjutnya menggunakan jenis insektisida dan spesies ikan yang sama agar dapat membandingkan kecenderungan dampak yang dihasilkan.



